

Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru dan Mutu Sekolah

Ahmad Shihabuddin¹, Gustianto Nur Hafis², Salfen Hasri³, Sohiron⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: Ahmadshihabuddin2000@gmail.com, gustianto.pku@gmail.com
salfen.hasri@uin-suska.ac.id, sohiron@uin-suska.ac.id

Abstrak

Fokus utama penelitian adalah pada strategi-strategi manajerial yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dan kinerja guru. Strategi-strategi ini meliputi pengelolaan administrasi sekolah, pembinaan kemampuan guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, kualitas kinerja guru dinilai berdasarkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, menguasai metode pengajaran, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Artikel ini menggunakan metode literatur review yang berasal dari beberapa sumber yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam menerapkan strategi manajerial dapat berkontribusi positif terhadap mutu sekolah secara keseluruhan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi saat ini.

kunci: Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Sekolah, Strategi Manajerial, Pendidikan

Abstrack

The main focus of the research is on the managerial strategies used by school principals to improve the quality of teaching and teacher performance. These strategies include managing school administration, developing teacher abilities, and creating a conducive learning environment. In this context, the quality of teacher performance is assessed based on the teacher's ability to carry out learning, master teaching methods, and be responsible for student learning outcomes. This article uses a literature review method derived from several related sources. The research results show that school principals who are effective in implementing managerial strategies can contribute positively to the overall quality of the school. The implication of this research is the importance of developing school principal leadership competencies in supporting improving the quality of education in the current era of globalization.

Keyword: *Principal, Teacher Performance, School Quality, Managerial Strategy, Education*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar

mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Kepala sekolah memiliki jabatan tertinggi di sekolah. Karena kepala sekolah memiliki peranan penting dan segala sesuatu yang ada di sekolah. Untuk itu antara kepala sekolah dan guru harus saling bekerjasama dan diperlukan koordinasi dalam memajukan sekolah berkualitas. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang ada di sekolah. Menurut Priansa kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru- guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional ia akan melakukan penyesuaian kebutuhan dunia pendidikan dan mampu berkembang sesuai dengan perkembangan jaman di era globalisasi.(Hardono, Haryono and Yusuf, 2017)

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.(Faishol, 2020)

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sekolah adalah kinerja manajerial kepala sekolah. Kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengelola segala aktivitas pendidikan akan berdampak pada mutu pendidikan. Sukses dan tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja kepala sekolah dalam memenej setiap komponen sekolah. Kepala sekolah yang memegang peran penting dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial untuk dapat meningkatkan mutu sekolah masing-masing. Sejalan dengan penelitian Nuchiyah yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang professional akan berfikir untuk membuat perubahan tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlindas oleh perubahan tersebut.(Tanjung *et al.*, 2021)

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kualitas seorang guru akan sangat menentukan hasil dari pendidikan, karena guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari seseorang, menurut Sumarno (2009) menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu kemampuan, kepribadian dan minat kerja. Kemampuan merupakan kecakapan seseorang, seperti kecerdasan dan ketrampilan. Kemampuan pekerja dapat mempengaruhi kinerja dalam berbagai cara. Misalnya dalam cara pengambilan keputusan, cara menginterpretasikan tugas dan cara penyelesaian tugas. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap yang dipengaruhi oleh keturunan dan factor sosial, kebudayaan dan lingkungan. Sedangkan minat merupakan suatu valensi atau sikap. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peran seorang pekerja, yang merupakan taraf pengertian dan penerimaan

seorang individu atas tugas yang dibebankan kepadanya. Makin jelas pengertian pekerja mengenai persyaratan dan sasaran pekerjaannya, maka makin banyak energi yang dapat dikerahkan untuk kegiatan kearah tujuan. Tingkat motivasi pekerja. Motivasi adalah daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Sehingga kinerja seseorang dapat lebih meningkat dengan adanya dorongan dari dalam dirinya yang dimiliki oleh seseorang tersebut sebagai modal dalam melaksanakan suatu pekerjaan.(Putri, Widayatsih and Mahasir, 2023)

Kinerja (performance) adalah merupakan aktifitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Kinerja memiliki dimensi-dimensi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga dalam proses pengukuran kinerja sebaiknya diukur oleh semua dimensi yang sama. Tentu saja dimensi kinerja dari suatu pekerjaan akan berbeda dengan dimensi pekerjaan lainnya. Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat tugas keprofesionalan guru menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kinerja guru adalah sebagai keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu meliputi aspek; kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan metode, menguasai bahan pelajaran, dan menggunakan sumber belajar, bertanggung jawab memantau hasil belajar mengajar, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitasnya dalam melaksanakan pengajaran, melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi, jujur dan objektif dalam membimbing siswa.(Tanjung *et al.*, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian literatur. Penelitian literatur metode penelitian dengan pengumpulan data/informasi dari berbagai sumber yang digunakan terkait masalah yang akan diteliti. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari pembahasan yang bersumber dari buku, dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan tema, serta informasi yang relevan(Mappasere and Suyuti, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu 'strategia' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.(Nasution, 2017)

Strategi merupakan seperangkat perlengkapan yang melibatkan orang secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua ataupun bahasa asing. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan siasat ataupun seni merancang sesuatu rencana ataupun teknik yang akan digunakan buat menggapai suatu yang yang diinginkan. Strategi juga sangatlah dibutuhkan dalam melakukan sesuatu perencanaan sehingga terlaksana dengan efisien serta berjalan dengan mudah. (Nasution, 2017)

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Asrori, 2016)

2. Manajerial

Secara etimologi, istilah keterampilan berasal dari bahasa Inggris yaitu skill, yang artinya kemahiran atau kecakapan. Secara terminologi keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.

Keterampilan-keterampilan manajerial diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif akan tetapi jenis keterampilan berbeda menurut tingkat manajer dalam organisasi.

Manajer memegang kendali yang amat penting dalam mewujudkan efektifitas organisasi. Seberapa jauh organisasi mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat, sangat bergantung pada baik tidaknya manajer organisasi yang bersangkutan mengoperasikan pekerjaannya. Ketika manajer tidak baik dalam mengoperasikan pekerjaannya, niscaya organisasi tersebut tidak akan berhasil mencapai tujuannya dengan baik. (Widodo, 2017)

3. Strategi Manajerial Kepala Sekolah

Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah dilakukan secara terprogram, tersusun, terstruktur dan berkesinambungan serta dibuat secara bersama-sama seluruh warga sekolah dengan seluruh potensi yang dimilikinya. Sedangkan kepala sekolah jika dalam membuat perencanaan tidak melibatkan seluruh warga sekolah dan potensi yang ada, maka perencanaan tidak terprogram serta tidak berkesinambungan. Diantara penyebabnya kepala sekolah belum mengikuti penguatan kepala sekolah, sehingga upaya untuk meningkatkan kinerja guru tidak tercapai sesuai dengan harapan. (Syafarina, Mulyasa and Koswara, 2021)

Kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi perhatian khusus dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena sebagai pemimpin disekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan

sosial. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Pernyataan tersebut juga didukung kuat dengan penelitian lain yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan mutu pembelajaran. Bahkan kompetensi manajerial kepala sekolah juga berdampak terhadap berbagai aspek pengelolaan sekolah seperti dikemukakan pada penelitian Kurniati (2018), menyatakan bahwa hubungan antara kemampuannya dalam aplikasi TIK dengan mutu pengelolaan memiliki hubungan yang tinggi.(Siregar, 2022)

B. KUALITAS KINERJA GURU

1. Kualitas

Pengertian kualitas atau mutu sebagai suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (product), dan/atau jasa (service) tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan atau kinerjanya. Ukuran kualitas ini secara relatif dapat ditentukan berdasarkan kepuasan atau kebutuhan pelanggan, di samping produsen. Dan standar mutu ini dapat digunakan dalam berbagai bentuk organisasi, baik yang mengacu pada profit maupun non profit.(Drista, 2022)

Secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Menurut Barry , dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia pengertian dasar dari kata kualitas adalah “kualitet”: “mutu, baik buruknya barang”. Dalam hal ini kualitas selalu dihubungkan dengan “mutu” yang berkaitan dengan barang dan jasa. Senada dengan hal tersebut, kualitas diartikan sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.(Horizon and 2021, no date)

2. Kinerja Guru

Hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya merupakan pengertian dari kinerja. Tingkat keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas secara keseluruhan di periode tertentu disebut juga dengan kinerja. Penyelesaian tugas dan tanggung jawab oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi dapat juga disebut dengan kinerja.(Silaen, Syamsuriansyah and Chaerunnisah, 2020)

Kinerja merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Setiap orang penting untuk selalu melakukan penilaian terhadap kinerja, karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan kinerjanya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Menurut Prawirosentono faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu : a. Efektifitas dan efisiensi Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibatakibat yang tidak dicari

kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien. b. Otoritas (wewenang) Otoritas menurut adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam organisasi tersebut c. Disiplin Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja. d. Inisiatif Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. (Riyadi and Mulyapradana, 2017)

Menurut Rivai mengatakan ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kinerja. Sedangkan menurut Osborn mengatakan bahwa kinerja adalah: "Sebagai kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan individu, kelompok maupun perusahaan." Sedangkan Menurut Tika (2006) Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/ kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. (Rahayu, 2015)

Kinerja (performance) adalah merupakan aktifitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Kinerja memiliki dimensi-dimensi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga dalam proses pengukuran kinerja sebaiknya diukur oleh semua dimensi yang sama. Tentu saja dimensi kinerja dari suatu pekerjaan akan berbeda dengan dimensi pekerjaan lainnya. Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat tugas keprofesionalan guru menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (Syafarina, Mulyasa and Koswara, 2021)

3. Kualitas Kinerja Guru

Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru merupakan komponen inti dan pengambil peran dalam proses pendidikan disekolah Kinerja guru, sering dijadikan salah satu penyebab menurunnya mutu sekolah. Oleh karena itu. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, semua guru harus memenuhi tuntutan yang diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat (1), yaitu : tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menjunjung proses pendidikan pada satuan pendidikan. (Tanjung et al., 2020)

Guru merupakan garda terdepan dalam dunia pendidikan dan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategis dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan

peningkatan mutu pendidikan karena bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Guru bermutu atau tidak bermutu dapat dilihat dari profesionalitas guru itu sendiri. Profesionalitas seorang guru tercermin dari layak tidaknya guru dalam mengajar. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas kinerja guru dalam mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran. (Riyadi and Mulyapradana, 2017)

C. MUTU SEKOLAH

Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang nonakademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. (Cahyana, 2010)

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (performance), keandalan (reliability), mudah dalam menggunakan (easy of use), estetika (esthetic) dan sebagainya. Definisi strategik dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (meeting the needs of customers). Gaspersz kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikkan atau ditetapkan. (Fachrudin, 2021)

Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan, diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sebab, dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasinya terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggungjawab sekolah dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Untuk melaksanakan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu. (Winarsih, 2019)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga

memegang peran penting dalam mengembangkan strategi-strategi manajerial yang dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah secara keseluruhan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tercermin dalam kemampuannya untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi berbagai aktivitas pendidikan di sekolah. Strategi manajerial yang baik mencakup pengelolaan sumber daya sekolah dengan efisien, pembinaan kemampuan guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu mempengaruhi tidak hanya kualitas pengajaran, tetapi juga iklim dan budaya sekolah secara keseluruhan.

Peningkatan kualitas kinerja guru menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja guru dinilai dari berbagai aspek, termasuk kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermutu, penguasaan metode pengajaran yang inovatif, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi-strategi manajerial kepala sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi ini menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2016) 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *Madrasah*, 6(2), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Cahyana, A. (2010) 'Upaya Peningkatan Mutu Sekolah melalui Satuan Otonomi Pendidikan', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), pp. 109–117. Available at: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i2.437>.
- Drista, V.N. (2022) 'Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran yang Tepat Di Desa Tiram', *AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 193–209. Available at: <https://doi.org/10.32923/aq.v2i2.2892>.
- Fachrudin, Y. (2021) 'Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren', *Https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Jurdir*, 4(2), pp. 91–108.
- Faishol, L. (2020) 'Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), pp. 39–53. Available at: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.30>.
- Hardono, H., Haryono, H. and Yusuf, A. (2017) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru.', *Educational Management Journal*, 6(1), pp. 26–33. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>.
- Horizon, E.S.-J.B. and 2021, undefined (no date) 'Motivasi kerja dan dukungan organisasi serta pengaruhnya terhadap komitmen organisasi', *jurnal.stiamak.ac.id* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.stiamak.ac.id/index.php/jbh/article/view/55> (Accessed: 9 October 2023).
- Mappasere, S.A. and Suyuti, N. (2019) *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial*.
- Nasution, W.N. (2017) *Strategi Pembelajaran, G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Putri, R.D., Widayatsih, T. and Mahasir, M. (2023) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru TK', *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), pp. 232–240. Available at: <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5398>.
- Rahayu, K.W. (2015) 'Pengaruh Motivasi Kerja terhadap kinerja pegawai pada sekretariat', *Esa*,

VIII(2), p. 342.

- Riyadi, S. and Mulyapradana, A. (2017) 'Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Radhatul Atfal Di Kota Pekalongan', *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 13, pp. 106–117. Available at: <https://doi.org/10.54911/litbang.v13i0.60>.
- Silaen, N.R., Syamsuriansyah and Chaerunnisah, R. (2020) *Kinerja Karyawan, Suparyanto dan Rosad (2015)*.
- Siregar, M. (2022) 'Principal Managerial Competency in Learning Quality Improvement', *Jurnal Curere*, 6(1), p. 104. Available at: <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.718>.
- Syafarina, L., Mulyasa, E. and Koswara, N. (2021) 'Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Jurnal Educatio*, 7(4), pp. 2036–2043. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1250>.
- Tanjung, R. *et al.* (2020) 'Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1), pp. 380–391.
- Tanjung, R. *et al.* (2021) 'Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), pp. 291–296. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>.
- Widodo, H. (2017) 'Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah', *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), pp. 85–93. Available at: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.105>.
- Winarsih, S. (2019) 'Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah', *International Conference of Moslem Society*, 1, pp. 124–135. Available at: <https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409>.